

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Agar dapat memperoleh keuntungan yang berkesinambungan, maka perusahaan harus inovatif dan mampu memanfaatkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam suatu perusahaan yang telah *go public* sangat penting bagi mereka untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi berapapun besar kecilnya pergerakan tersebut, karena semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku untuk menghasilkan suatu produk. Biaya dalam perusahaan industri dapat dibagi menjadi biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum. Secara umum perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapat laba yang maksimal.

Perusahaan dikatakan memperoleh laba apa bila jumlah yang di keluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh, untuk mencapai tujuan tersebut unit-unit kerja yang ada di perusahaan haruslah mempunyai tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan, maka daya saing-nya akan lebih tinggi pula dalam industry.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari lapoan keuangan suatu perusahaan. laporan keuangan merupakan gambaran kinerja dari sebuah perusahaan yang berkaitan dengan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sehingga dapat diketahui perkembangan perusahaan. perkembangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuanagan, analisis ini dapat digunakan untuk membuat pikiran pencapaiin perusahaan di masa mendatang.

Dalam rangka berinvestasi investor harus menilai perusahaan sebagai emiten, cara yang dapat dilakukan investor yakni dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan, dimana berdasarkan laporan keuangan itu dapat diperkirakan faktor internal perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal.

Salah satu faktor fundamental dalam keuangan yakni pembagian laba atas tiap lembar saham atau dalam hal ini *Earning Per Share*.

Earning Per Share secara sederhana dapat diartikan keuntungan setiap lembar saham. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 56 paragraf 1 (2009), laba per saham (LPS) adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. LPS dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan saham-saham beredar. LPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham (PER) bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan. Kaitan antara harga saham dengan *earning per share* yakni positif artinya semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat (Darmadji & Fakhruddin 2006: 195).

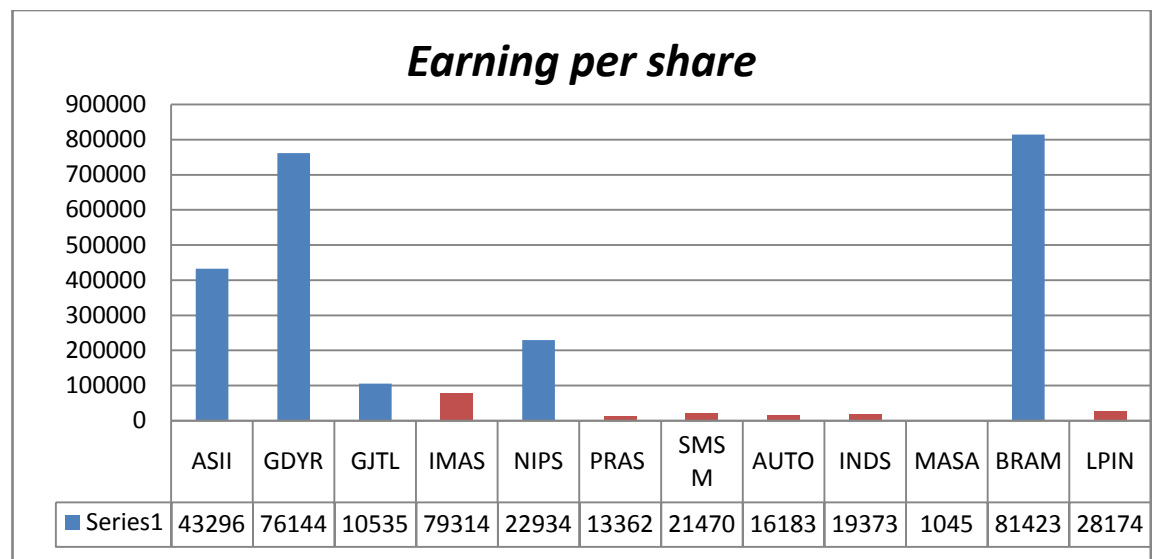
Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, untuk mendapatkan dana adalah industri manufaktur khususnya sub sektor otomotif. Seiring dengan perkembangan zaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan akan alat-alat transportasi, dengan semakin tingginya kebutuhan akan alat transportasi hal itu akan diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan produk otomotif, dari sini bisa dilihat bahwa produk otomotif sangatlah penting dan dibutuhkan untuk masyarakat luas, sehingga kecenderungan perusahaan otomotif untuk survive sangat besar.

Terkait dengan keadaan tersebut maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dikarenakan adanya fenomena sebagaimana dikutip pada Harian Tempo bahwa salah satu perusahaan Otomotif yakni PT General Motors (GM) yang akan ditutup akibat masalah keuangan. PT General Motor Indonesia akan menghentikan produksi mobil Chevrolet di Bekasi pada akhir Juni 2016. Perusahaan asal Amerika Serikat ini akan berubah menjadi perusahaan distribusi. Tak cuma berdampak pada ratusan karyawan, keputusan penutupan pabrik ini juga berdampak pada pengunduran diri Presiden Direktur GM Indonesia Michael Dunne yang memutuskan untuk mengundurkan diri pada akhir Februari. Masalah finansial dari PT General Motors merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan otomotif sangat rawan dengan masalah finansial yang dalam hal ini mengani laba karena penjualan tidak memenuhi biaya operasional perusahaan.

Lesunya industri otomotif nasional yang sedang dihadapi sekarang ini, merupakan masalah klasik yang berulang dari waktu ke waktu. Inflasi dan suku bunga bank yang tinggi membuat daya beli menurun, karena hampir sebagian besar konsumen membelinya tidak secara tunai, tetapi kredit melalui bank. Penyebab lainnya adalah biaya masuk mobil yang saat ini masih tinggi, mengakibatkan industri otomotif masih belum efisien, sehingga Indonesia sulit bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Sehingga hal ini menjadi sebuah gambaran faktual mengenai kemampuan

kinerja keuangan perusahaan otomotif sebagai dampak dari permasalahan tersebut.

Permasalahan tersebut juga dibuktikan dari hasil penilaian pada *Earning Per Share* yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

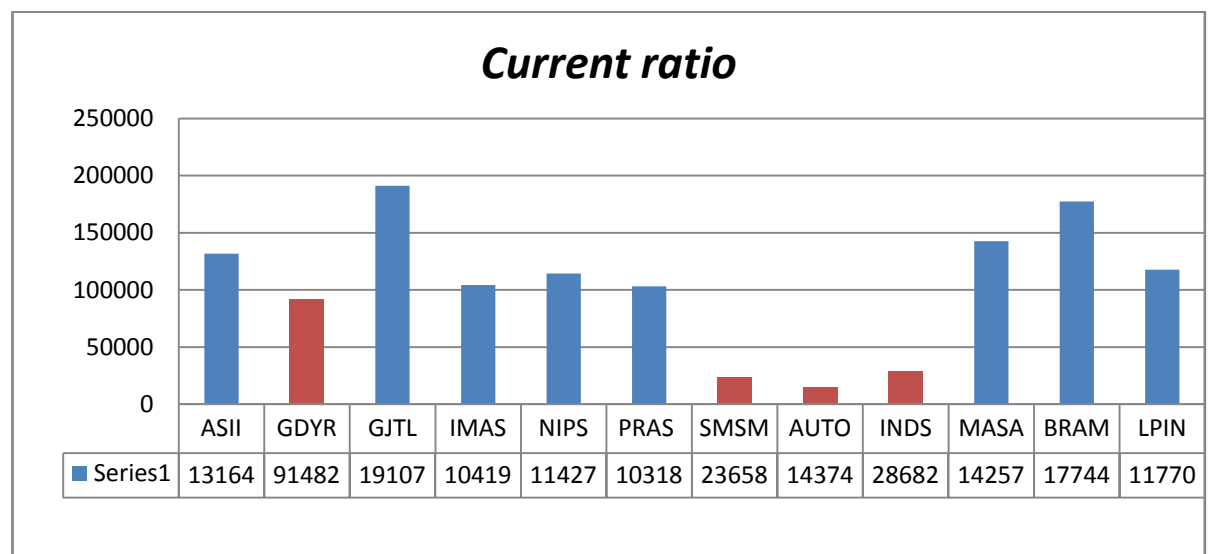


Gambar 1.1: Rata-Rata EPS Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio *Earning Per Share* memiliki nilai yang cenderung kurang stabil yang menunjukkan bahwa perusahaan secara tidak konsisten dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini tentunya akan menimbulkan stigma negatif dari investor atas kemampuan keuangan perusahaan. Laba per lembar saham yang notabennya banyak yang negatif menjadi tanda bahwa perusahaan menanggung atau mengalami kerugian yang dapat berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Harjito dan Martono (2005:56) yang mengemukakan bahwa Rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Permasalahan mengenai rasio likuiditas (CR) dapat ditemukan dari sajian data penelitian berikut ini:



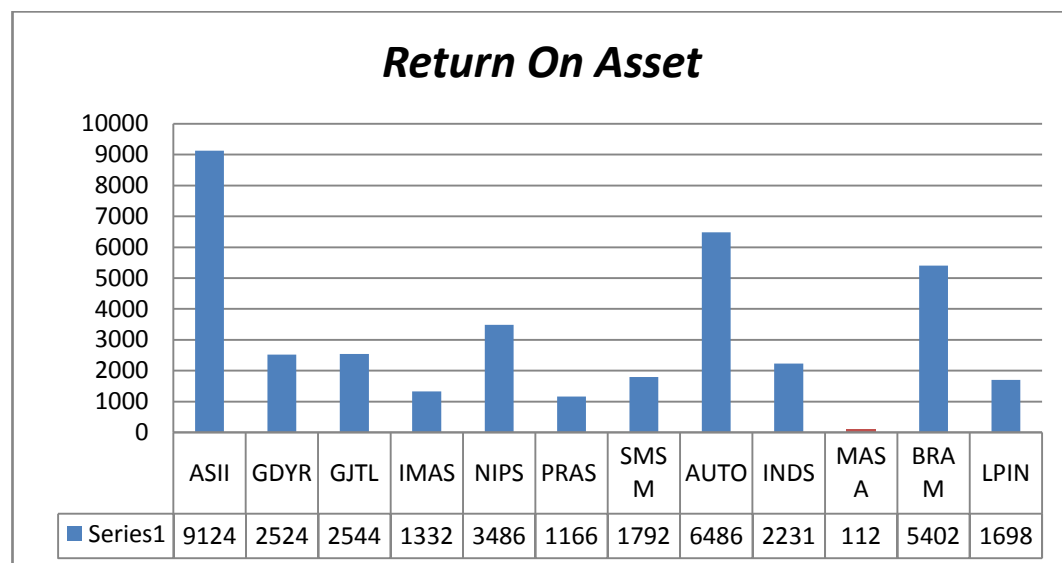
Gambar 1.2: Rata-Rata CR Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* cenderung bervariasi dimana terdapat perusahaan dengan tingkat likuiditas yang mengkhawatirkan karena berada diambang batas 100 dan telah mendekati 100%. Sehingga hal ini menjadi sebuah gambaran bahwa terdapat aktiva lancar yang lebih kecil dari hutang lancar perusahaan, Kemudian perusahaan lainnya sudah baik.

Selain likuiditas, rasio lainnya yang menjadi fokus penelitian yakni rasio profitabilitas. Menurut Mahmud (2007:83) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan

laba bersih pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA).

Permasalahan mengenai rasio Profitabilitas (ROA) dapat ditemukan dari sajian data penelitian berikut ini:



Gambar 1.3: Rata-Rata ROA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa *return on asset* perusahaan otomotif bervariasi nilai rata-ratanya. Khusus untuk IMAS cenderung mengalami kerugian sebagai akibat dari ketidakmampuan

perusahaan dalam memaksimalkan peran dari aktiva dalam menghasilkan keuntungan. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti mengambil judul yakni tentang “**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat banyak periode dalam perusahaan yang mengalami laba per lembar saham yang menurun.
2. Rasio likuiditas perusahaan cenderung berfluktuasi bahkan terdapat beberapa perusahaan otomotif dengan tingkat aktiva lancar yang sangat kecil dibandingkan dengan hutang lancar
3. Progres keuntungan perusahaan otomotif yang kurang stabil yang dapat berakibat pada persepsi investor dan kepailitan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016?

2. Apakah *return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016?
3. Apakah *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh secara simulta terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *curren ratio* secara parsial terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *return on asset* secara simultan terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang rasio keuangan, terutama *current ratio*, *return on asset* dan *Earning Per*

Share pada perusahaan. kemudian dapat dijadikan bahan acuan dalam menyusun artikel maupun skripsi tentang kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat terutama bagi pihak manajemen dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku di dunia pasar modal dalam membuat keputusan dalam berinvestasi.

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.) Manajemen perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi pasar khususnya perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

2.) Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak investor, sebagai bahan pertimbangan dalam strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa mendatang dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.

3.) Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai *current ratio* dan *return on asset* terhadap *earning per share*.